

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sangat pesat dan canggih ternyata menyebabkan kemerosotan moral. Perubahan perilaku dipengaruhi oleh faktor pergaulan. Salah satu sebab kemerosotan moral adalah kurangnya pemahaman individu terhadap ajaran dan praktek sila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga sikap, tingkah laku, tingkat pemahaman terhadap Dhamma sulit untuk direalisasikan.

Fokus permasalahan dalam penelitian membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha adalah bagaimanakah membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha. Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat yaitu untuk umat perumah tangga dapat menjalankan pancasila Buddhis dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun moralitas diri. Sedangkan untuk *pabbajita* dapat menjalankan *patimokkhasila* dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membangun moralitas diri.

Membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha merupakan suatu usaha yang harus ditumbuhkan dalam diri seseorang untuk membentuk suatu kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran Buddha. Buddha

mengajarkan kepada siswanya bahwa untuk merealisasikan tujuan akhir seseorang harus mempunyai kesempurnaan dalam *sīla*.

Membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha merupakan suatu usaha yang harus ditumbuhkan dalam diri seseorang untuk membentuk suatu kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Buddha. Membangun moralitas dalam perspektif agama Buddha menguraikan cara mengembangkan serta membentengi diri dari pengaruh jahat baik dari dalam maupun luar diri yang menyebabkan terjadinya kemerosotan moral yaitu: 1) memiliki *hiri* dan *ottappa*, dan 2) melaksanakan *sīla*.

Moralitas perumah tangga terwujud dalam lima *sīla*, yang mempunyai dua tujuan yaitu: 1) memungkinkan manusia untuk hidup bersama dalam komunitas beradab dengan saling percaya dan menghormati, 2) merupakan awal dari perjalanan spiritual menuju pembebasan. *Sīla* diterima secara sukarela, untuk menyadari manfaat penerapan aturan latihan untuk mendisiplinkan pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Seorang yang menjalani kehidupan sebagai seorang *samana* akan memperoleh manfaat dalam kehidupan yang akan datang. Buddha menegaskan kepada siswanya mengenai manfaat yang akan didapat oleh seorang *samana* dalam kehidupan yang akan datang adalah setelah meninggal akan terlahir di surga atau setidaknya terlahir menjadi manusia.

Melaksanakan *sīla* dengan sempurna akan mendapatkan manfaat yang luar biasa. Manfaat yang akan diperoleh dari membangun moralitas diri adalah

1) mempunyai banyak harta, 2) terlahir di alam yang berbahagia, 3) mencapai *samadhi*, 4) mencapai *pañña*, dan 5) merealisasikan *Nibbana*.

Penelitian Membangun Moralitas Diri Dalam Perspektif Agama Buddha ini menggunakan metode deskriptif kualitatif kepustakaan. Landasan pencarian data dilakukan dengan kepustakaan. Teknik pemeriksaan sumber ada dua macam cara yaitu; 1) kritik ekstern; 2) kritik intern. Teknik pencatatan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu analisa selama pengumpulan data, analisa selama data terkumpul, dan analisa dalam pemaparan data. Penulis melakukan analisa data dengan menggunakan analisis deskriptif kajian pustaka secara fenomenologi.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa gambaran tentang cara membangun moralitas diri dalam perspektif agama Buddha yaitu memiliki *hiri* dan *ottappa* merupakan langkah awal untuk menjalankan *sīla*. Penelitian Membangun Moralitas Diri Dalam Perspektif Agama Buddha menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi batin seseorang dengan melaksanakan *sīla*, mencapai *samadhi*, mencapai *pañña*, dan merealisasikan *Nibbana*.

## B. SARAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi sangat pesat dan canggih menyebabkan kemerosotan moral. Penulis menyarankan kepada para pembaca agar dapat membangun moralitas diri dengan menjalankan *sīla*, mencapai *samadhi* dan *pañña*. Mengembangkan moralitas atau *sīla* akan membentuk perbuatan baik (*kusala*) yang dilakukan melalui

pikiran, ucapan, dan badan jasmani, yang tidak merugikan diri sendiri, orang lain dan keduanya.

Penelitian Membangun Moralitas Diri dalam Perspektif Agama Buddha terbatas pada penelitian kepustakaan, sehingga disarankan kepada peneliti lainnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan penelitian eksperimen di lapangan tentang Membangun Moralitas Diri dalam Perspektif Agama Buddha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buddhagosa, Bhadantacariya. Tanpa Tahun. *Jalan kesucian*. Terjemahan Harini, Eni, dkk. 1996. Bali: Mutiara Dhamma.
- Dhammananda, Sri. 1993. *Hidup Sukses dan Bahagia*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- .....2003. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta:Yayasan Penerbit Karaniya.
- Dhammasiri, S. *Teknologi Membawa Kemerosotan*. (online), <http://www.dhammadakka.org/majalah/mj35/fokusutama.htm>, (diakses 23 April 2008).
- Hasan, Iqbal.2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Mahatmanto. 2007. *Membangun*. (online), <http://bintangtenggara.multiply.com/jurnal/item/100/membangun>, (diakses 22 Juni 2007).
- Moleong, Lexy J. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ..... 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- ..... 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narada, 2004. *Keterangan Singkat Agama Buddha*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Priastana, Jo. 2000. *Buddha Dhamma Kontekstual*. Jakarta: Yayasan Yasodhara Puteri.
- Salbia. 2003. *Konsep Diri*. (online), <http://klinikservo.wordpress.com/2007/03/konsep-diri/>, (diakses 21 Juni 2008).
- Santoso, Ananda. Tanpa Tahun. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Balai Pustaka.

- Strauss, Anselm. Tanpa Tahun. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Muhamad Sidik dan Imam Muttaqien. 2003. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- The Book of The Kindred Sayings Vol. I. (Samyutta Nikaya)* Terjemahan David. 1990. Oxford: The Pali Teks Society.
- The Dialogue Of The Buddha. Vol.I (Digha Nikaya)* Terjemahan Rhys Davids. 1997. London: The Pali Teks Society.
- The Dialogue Of The Buddha. Vol.II (Digha Nikaya)* Terjemahan Muller. 1977. London: The Pali Teks Society.
- The Dialogue Of The Buddha. Vol. III (Digha Nikaya)* Terjemahan Muller. 1977. London: The Pali Teks Society.
- The Gradual Sayings Vol.II. (Anguttara Nikaya)* Terjemahan Woodward. 1982 London: The Pali Teks Society.
- The Gradual Sayings Vol.IV. (Anguttara Nikaya)* Terjemahan Hare. 1989. Oxford: The Pali Teks Society.
- The Gradual Sayings Vol.V (Anguttara Nikaya)* Terjemahan Rhys Davids. 1971-1978. London: The Pali Teks Society.
- The Middle Length Sayings Vol. I. (Majjhima Nikaya)* Terjemahan Horner.1987 Oxford: The Pali Teks Society.
- The Middle Length Sayings Vol. II. (Majjhima Nikaya)* Terjemahan Horner.1987 Oxford: The Pali Teks Society.
- The Udana Commentary.Vol.I.(Udana)* Terjemahan Masefiel. 1994. Oxford: The Pali Teks Society.
- The Word of The Doctrine.(Dhammapada)* Transleted by Norman. 2000. Oxford: The Pali Teks Society.
- Tim Penyusun. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2003. *Materi Kuliah Agama Buddha Untuk Perguruan Tinggi Agama Buddha*. Jakarta: CV. Dewi Kayana Abadi.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Pujiyati  
Tempat Tanggal lahir : Raja Basa, 20 September 1984  
Alamat : Kampung Baru No.74 RT.01/RW.01, Sidosari,  
Natar, Lampung Selatan.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Buddha

### Pendidikan yang pernah ditempuh

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sidosari Kampung Baru, Sidosari, Natar, Lampung Selatan, lulus tahun 1997.
2. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Pangudi Luhur, Tanjung Senang, Kedaton, Bandar Lampung, lulus tahun 2000.
3. Sekolah Menengah Umum (SMU) Boddhisattva, Kuripan, Bandar Lampung, lulus tahun 2003.
4. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita, Teluk Betung, Bandar Lampung, lulus tahun 2008.